

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan atau *field research*, merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung pada para mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin sebagai objek yang diteliti guna menggali dan mendapatkan data.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada analisis data numerik (angka) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti

Metode pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada analisis data berupa angka atau numerik. Pendekatan ini mencoba mengembangkan serta menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis terkait dengan fenomena yang sedang diteliti dalam rangka untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. (Suryani dan Hendryadi, hlm,109)

Perbedaan metode kuantitatif dengan kualitatif yaitu, metode kuantitatif disebut metode yang ilmiah, lebih bersifat *confirmatory* (untuk mengkonfirmasi/menguji teori), sedangkan metode kualitatif disebut metode baru yang berlandaskan pada filsafat positivistik, metode kualitatif digunakan untuk *discovery* (eksplorasi untuk menemukan hipotesis). (Sugiyono, 2018, hlm.204)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di salah satu perguruan tinggi islam yang berada di Kalimantan selatan yaitu UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas-fakultas selain Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Fakultas Syariah. Adapun alasan memilih lokasi ini dikarenakan masih sangat sedikit penelitian terkait literasi keuangan syariah maupun inklusi keuangan syariah di kalangan Perguruan Tinggi Islam khususnya di Kalimantan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para responden yang terlibat secara langsung dalam penelitian, subjek penelitian berguna untuk memberikan informasi terkait pengukuran indikator variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Non Febi.

Objek penelitian merupakan atribut yang melekat pada diri orang, objek atau suatu proses kegiatan yang memiliki variasi antar satu dengan lainnya yang

diteliti dan dipelajari oleh peneliti untuk dapat merumuskan kesimpulan terhadap masalah penelitian

Objek penelitian merujuk pada atribut yang melekat pada individu, objek, atau proses tertentu yang menunjukkan variasi antara satu dengan yang lain, yang kemudian diteliti dan dipelajari oleh peneliti untuk merumuskan kesimpulan terhadap masalah penelitian yang sedang diinvestigasi (Suguyono, 2012). Hal ini meliputi aspek atau karakteristik yang bervariasi dan menjadi fokus analisis penelitian guna memahami fenomena yang diteliti dengan lebih mendalam.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas-Fakultas Non FEBI terhadap keuangan Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada domain umum atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi ini menjadi basis dari mana sampel diambil untuk penelitian, dan dari populasi inilah kesimpulan kemudian ditarik oleh peneliti. Jadi, ini merupakan kerangka yang menggambarkan kumpulan individu, objek, atau subjek yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari mahasiswa aktif yang tengah menempuh jenjang perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin,

khususnya mahasiswa dari Fakultas-fakultas non FEBI seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Populasi ini terdiri dari mahasiswa yang berusia mulai dari 18 tahun ke atas, mengingat rata-rata usia mahasiswa baru memulai studi perkuliahan pada usia tersebut.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi mahasiswa

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	4.146
2.	Fakultas Syariah	1.651
3.	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	1.469
4.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.284
	Jumlah	8.550

Sumber : Mikwa Pusat UIN Antasari Banjarmasin, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan distribusi jumlah mahasiswa di empat fakultas di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak, yaitu 4.146, diikuti oleh Fakultas Syariah dengan 1.651 mahasiswa, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan 1.469 mahasiswa, serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jumlah mahasiswa terendah, yaitu 1.284. Total keseluruhan mahasiswa di keempat fakultas tersebut adalah 8.550. Data ini memberikan gambaran distribusi jumlah mahasiswa di universitas

pada saat pengambilan data dan dapat berubah seiring berjalannya waktu karena adanya perubahan jumlah mahasiswa baru atau faktor-faktor lain.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dapat mempresentasikan jumlah yang dimiliki populasi. (Sugiyono, 2015, hal.118). sedangkan sampel yang dipaparkan Suharsimi Arikunto (1992) sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti. Jadi Sampel merupakan segmen kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur khusus agar bisa mencerminkan keseluruhan populasi. (Tarjo, 2019, hlm.47)

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, Penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dihitung sebesar 10% (0,1), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel.

N : Jumlah seluruh populasi.

e : Nilai Presisi, disini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1.

Dengan mempertimbangkan rumus tersebut dan data jumlah mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini, perhitungan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$\eta = \frac{8.550}{1 + 8,550 (0.01)^2} = 98,84$$

$\eta = 98,84$ dibulatkan menjadi **100 orang**

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini sekitar 98,84. Dalam keadaan ini, karena tidak bisa berbentuk desimal, maka untuk memudahkan disarankan menggunakan jumlah sampel sebesar 100 orang.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *quota sampling* yaitu teknik dengan metode *sampling* dimana jumlah sampel yang diambil berdasarkan kuota dari setiap grup. *Quota sampling* juga dapat diartikan sebagai pemilihan sampel berdasarkan kuota yang ada. (Ketut,2016, hlm.106)

E. Data dan Sumber Data

Data adalah Informasi yang mendeskripsikan suatu subjek penelitian, diambil dari lokasi penelitian, dikenal sebagai data. Data dapat terbagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau dari lokasi objek

penelitian. Jenis data ini juga dikenal sebagai data asli yang selalu terkini. Proses pengumpulan data primer melibatkan penelitian yang dilakukan secara langsung (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm.67).

Adapun data primer penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada fakultas-fakultas Non Febi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber-sumber ini bisa berupa literatur dari perpustakaan, buku, internet, artikel, jurnal, serta referensi lainnya yang mengulas tentang Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.68).

Adapun data sekunder merupakan informasi dari sumber kedua atau bagian spesifik dari data yang diperlukan, seperti literatur, artikel jurnal, dan situs web yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkaya penjelasan, baik dari segi landasan teori maupun kebutuhan data lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam skripsi.

Dalam penelitian ini, sumber data utamanya adalah para responden yang merupakan mahasiswa dari Fakultas-fakultas Non Febi di UIN Antasari Banjarmasin. Mereka terlibat secara langsung dalam penelitian ini sebagai penjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait dengan masalah yang akan diteliti.

F. Metode Pengumpulan data

Metode penelitian data yang digunakan peneliti guna mendapat data pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi dengan responden melalui daftar pertanyaan. Metode ini populer karena dapat mengumpulkan informasi atau data yang lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih rendah (Barlian, 2016). Kuesioner dianggap sebagai teknik yang efisien jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan harapan yang diinginkan dari para responden (Sugiyono, 2017, hal.199).

Angket adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang secara komprehensif sesuai dengan penelitian, bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang diperlukan oleh peneliti. Penyebaran angket dimaksudkan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian, dengan harapan informasi yang terhimpun dapat memberikan solusi bagi masalah penelitian yang telah ditetapkan. (Nizamuddin et al, 2021, hlm.159)

Angket tertutup adalah alat penelitian dengan pertanyaan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti sesuai variabel penelitian. Bahasa yang mudah dipahami dan kalimat yang jelas sesuai karakter responden penting dalam pembuatannya. Tiap angket memiliki pertanyaan utama dan subpertanyaan dengan pilihan jawaban. Diharapkan responden memilih jawaban yang paling sesuai dari pilihan yang telah disediakan, menggunakan

tanda silang (X) atau ceklist (V) sesuai petunjuk pengisian. (Nizamuddin et al, 2021, hlm. 160-161)

Setelah kuesioner dibuat berdasarkan variabel yang ada, setiap pilihan jawaban akan diberikan skor atau bobot. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuannya terhadap pernyataan yang ada. Penilaian 5 sampai 1 akan dikategorikan sebagai pernyataan yang mendukung (*favourable*), sementara penilaian 1 sampai 5 akan masuk ke dalam kategori pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Nilai jawaban atau pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Jawaban Pernyataan

No	Respon	Nilai	
		<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono 2018

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bagian yang paling penting di dalam penelitian. Instrumen ini berperan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dan bentuk dari instrumen ini berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yang digunakan. (Sioto dan Sodik, 2015, hlm. 78)

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan variabel-variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Indikator Literasi dan Inklusi keuangan Syariah

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (data diolah kembali)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi 2. Akad-akad muamalah 3. Tabungan dan pembiayaan syariah 4. Asuransi syariah 5. Investasi syariah 6. Ketersediaan informasi 	<i>Likert</i>
Inklusi Keuangan Syariah (Edwin,2023,hlm. 147)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan 	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah kembali 2023

H. Teknik Analisis Data

Guna menganalisis data yang dikumpulkan dari responden, maka perlu digunakan teknik analisis data untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian yang digunakan.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2013), sebuah kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikansi dalam konteks validitas sering kali dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi item-total (r hitung) dengan nilai korelasi tabel yang sesuai dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel. Jika nilai korelasi item-total (r hitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasi item-total (r hitung) lebih kecil dari nilai korelasi tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten atau stabil jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan dalam kuesioner dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalamnya konsisten.

Ketika menilai reliabilitas konstruk atau variabel, penggunaan nilai Cronbach's Alpha biasanya digunakan sebagai indikator. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka konstruk atau variabel

tersebut dianggap reliabel. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih besar dalam pengukuran variabel atau konstruk yang diukur oleh kuesioner.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu. Statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel tersebut (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan rata-rata tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, standar deviasi hasil pengukuran, serta nilai maksimum dan minimum yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran melalui SPSS versi 25 yang dikumpulkan dari data penelitian.

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah terkait dengan karakteristik variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang dimiliki oleh variabel-variabel, baik yang bersifat independen maupun yang lainnya.

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai parameter seperti rata-rata (mean) dari tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, standar deviasi (standard deviation) yang mengindikasikan sebaran data, serta nilai maksimum dan minimum yang diperoleh dari hasil pengukuran. Analisis ini dilakukan menggunakan

perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian, memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Chen dan Volpe (1998) telah membuat rumus untuk menentukan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata (\%)} = \frac{\text{jumlah total skor (\%)}}{\text{butir soal}}$$

- a). < 60%, artinya ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan di bawah 60%, hal ini mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Menurut penelitian Chen & Volpe (1998), mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi yang rendah cenderung memiliki pandangan negatif terhadap keuangan dan sering kali membuat keputusan yang tidak tepat terkait dengan keuangan. Selain itu, keterampilan dalam mengelola keuangan juga cenderung sangat rendah pada individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah tersebut.
- b). 60% - 79%, artinya Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan antara 60% hingga 79% dikategorikan memiliki pengetahuan keuangan sedang. Meskipun mereka memiliki pengetahuan keuangan, namun mereka mungkin kurang terampil dalam mengelola keuangan mereka. Orang-orang dalam kategori ini cenderung memilih produk dan layanan keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, yang dapat mengakibatkan ketidakcocokan antara pilihan keuangan dan situasi finansial individu.

c). $\geq 80\%$, artinya Tingkat literasi keuangan di atas atau sama dengan 80% menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dalam kehidupan mereka dan mengambil tanggung jawab atas keputusan-keputusan tersebut. Pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik diakui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan finansial di masa depan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat, semakin mudah bagi mereka untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansial mereka. (Chen Dan Volpe, 1998)